

BAB VI. PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi aktual konsumsi pangan penduduk Sumatera Barat tahun 2015 secara kuantitas (AKE dan AKP) masih belum mencapai standar yang dianjurkan WNPX 2012. Capaian AKE dan AKP penduduk wilayah pedesaan sedikit lebih tinggi dari perkotaan. Namun dilihat dari segi kualitas, diketahui capaian skor PPH penduduk pedesaan jauh lebih rendah dibandingkan perkotaan. Untuk mencapai skor PPH ideal pada tahun 2023, jumlah konsumsi kelompok pangan padi-padian, lemak dan minyak serta buah/biji berminyak harus dikurangi, sementara kelompok pangan umbi-umbian, pangan hewani, kacang-kacangan, gula, sayur dan buah serta pangan lainnya perlu ditingkatkan konsumsinya.
2. Dari penelitian diketahui bahwa daya dukung pangan wilayah yang dimiliki Sumatera Barat pada tahun 2023 dinilai mampu untuk memenuhi kebutuhan konsumsi pangan penduduk guna mencapai PPH ideal pada tahun tersebut. Hal ini terlihat dari jumlah proyeksi ketersediaan lahan pangan pada tahun 2023 masih cukup tersedia untuk memenuhi kebutuhan luas tanam untuk memproduksi komoditas pangan yang dibutuhkan untuk konsumsi pangan penduduk pada tahun tersebut.
3. Perencanaan produksi pangan disusun berdasarkan daya dukung pangan wilayah yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduk guna mencapai PPH ideal pada tahun 2023, disimpulkan luas tanam minimal untuk memproduksi kebutuhan penyediaan pangan penduduk di tahun tersebut masing-masingnya yaitu: Padi seluas 168.940,9 ha; jagung seluas 52,43 ha; ubi kayu seluas 2.001,38 ha; ubi jalar seluas 1.189,24 ha; kentang seluas 7.720,24 ha; kelapa seluas 29.943,06 ha; kemiri seluas 95,06 ha; kedelai seluas 51.402,82 ha; kacang tanah seluas 2.458,95 ha; tomat seluas 30.486,33

ha; pisang seluas 1.719,02 ha; kopi arabika seluas 25.427,39 ha; dan kopi robusta seluas 22.400,32 ha.

6.2. Saran

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai skor PPH ideal pada tahun 2023, salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah dengan penerapan diversifikasi konsumsi pangan mulai dari tingkat rumah tangga. Diperlukan sosialisasi yang tepat dan kontiniu sehingga menimbulkan kesadaran bagi masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi pangan dalam jumlah dan jenis yang beragam sehingga kebutuhan gizi dapat terpenuhi.
2. Perlu fasilitasi dari pihak terkait terhadap petani agar mereka mau memproduksi komoditas pangan yang lebih beragam dan lebih menguntungkan dari sisi ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para petani dan meningkatkan kemampuan wilayah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi penduduknya secara swadaya.
3. Perlu komitmen yang kuat dari pihak terkait untuk mengimplementasikan pelaksanaan Undang-undang No. 41 tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan dan Undang-undang No. 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, dalam rangka meningkatkan daya dukung pangan wilayah untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduknya.
4. Pembangunan ketahanan pangan adalah salah satu pekerjaan yang membutuhkan kerjasama lintas sektor, maka diharapkan sektor-sektor terkait berkomitmen untuk mewujudkan tercapainya PPH ideal pada tahun 2023.